

KESETIAAN TOKOH TAICHI
DALAM DRAMA *MIOKA* KARYA UMEDA MIKA

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana sastra



JAKARTA

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari selasa tanggal 29 Mei 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :

Pembimbing : Metty Suwandany, M.Pd ()

Pembaca : Dra.Purwani Purawiard, M.Si ()

Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim ()

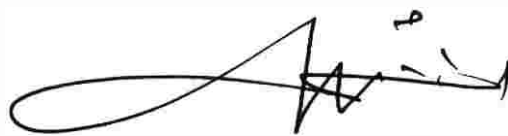
Disahkan pada hari selasa, tanggal 29 Mei 2012

Ketua Program Studi,

Dekan,



Hari Setiawan, M.A



Syamsul Bahri, M.S

KATA PENGANTAR

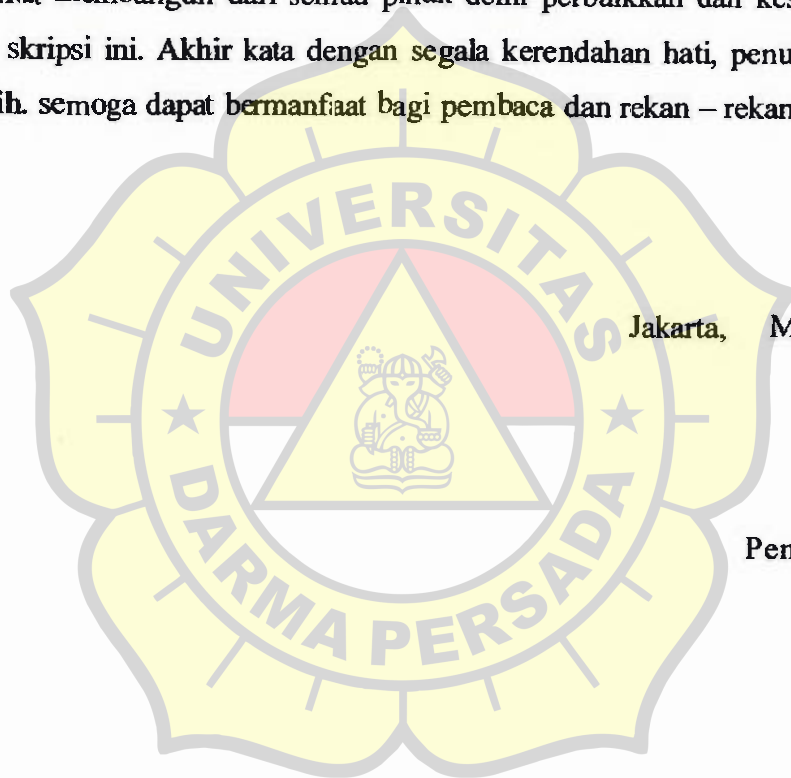
Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Berkat dan Nikmat-Nya yang telah memberikan penulis kelancaran sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kesetiaan Cinta tokoh Taichi dalam drama Mioka”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan baik ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir. Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Metty Suwandany, M.Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah mencurahkan segala perhatian, waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis.
2. Ibu Dra.Purwani Purawiardi,M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membantu penulis.
3. Ibu Yessy Harun, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bahri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan bimbingannya selama masa perkuliahan.
7. Staff di Unsada yang setia membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini, terutama Bpk. Wastono, Bpk. Heri, dan Bpk. Armel.
8. Orangtua tercinta, yang telah sepenuh hati memberikan kasih sayang, perhatian, pengertian, cinta kasih dan doa untuk keberhasilan kepada penulis.
9. Kepada teman-temanku angkatan 2008, 2009, dan 2010.

10. Keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut mengirimkan doanya guna kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang penulis lakukan baik bersifat materi maupun cara penyajiannya. Namun demikian, penulis berusaha untuk dapat menyajikan skripsi yang terbaik. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikkan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih. semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan rekan – rekan sekalian.



Jakarta, Mei 2012

Penulis

ABSTRAK

KESETIAAN TOKOH TAICHI DALAM DRAMA *MIOKA* KARYA UMEDA

MIKA

Musyarofiah Khasani

10110911

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

Dalam skripsi ini penulis menganalisis drama karya Umeda Mika yang berjudul *Mioka*. Drama tersebut mengandung teori cinta yang diangkat sebagai tema penelitian dalam penulisan skripsi ini. Alasan pemilihan tema dengan teori cinta sebagai kajian adalah karena adanya rasa cinta Taichi terhadap *Mioka* didasari oleh kebutuhan dasar manusia akan cinta. Kemudian perjuangan cinta, kesetiaan cinta, dan cinta tidak memiliki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik yakni teori cinta menurut Eric Fromm.

概略

梅田美香の作品ドラマ「美丘」の愛の忠実

ムシャロフアーカサニ

10110911

ダルマプルサダ大学文学部日本語学科

この論文は梅田美香の「美丘」のドラマについて分析する。この梅田美香ドラマに書かれている「愛」の理論がテーマとして取り上げられる事を包含している。「愛」の理論を論文テーマに選んだ理由は愛のために人間の基本的な必要性に基づいている。それで、愛の関して、忠実で、愛と言うのはお互いに持たなくてもいいである。このドラマを分析するのは二つ理論を使う、それは文学理論と心理学理論である。心理学理論を通じるのは「愛」を分析する。愛はエックハムさんの理論から取られる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian	6
1.8 Manfaat Penelitian	7
1.9 Sistematika Penyajian	7

BAB II ANALISIS DRAMA *MIOKA* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

2.1 Tokoh dan Penokohan	8
Tokoh Utama	8
Tokoh Bawahan	21

2. 2 Latar	26
A. Latar Tempat	26
B. Latar Waktu	30
2. 3 Alur	32
A. Eksposition (Paparan)	32
B. Complication (Terjadinya Konflik)	34
C. Crisis (Klimaks)	34
D. Falling Action (Leraian)	36
E. Resolution (Penyelesaian)	37

BAB III ANALISIS DRAMA *MIOKA* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

3. 1. Pengertian Psikologi	39
3. 2. Kehidupan cinta tokoh Taichi	41

BAB IV KESIMPULAN	51
--------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah karya sastra pada haikatnya merupakan suatu pengungkapan kehidupan melalui bentuk bahasa. Karya sastra merupakan baku dari apa yang telah disaksikan, diilhami, dan dirasakan seseorang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat pada hakikatnya suatu pengungkapan kehidupan manusia melalui bentuk bahasa (Hardjana, 1981:10).

Sastra tidak sekedar bahasa yang dituliskan atau diucapkan; ia tidak sekedar permainan bahasa. Akan tetapi bahasa yang mengandung makna lebih. Ia menawarkan nilai-nilai yang dapat memperkaya rohani dan meningkatkan mutu kehidupan (A tmazaki,1990:11)

Sastra adalah kegiatan kreatif sebuah karya seni.Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif.Dalam pengolongan sastra imajinatif, ciri khayali lebih kuat di banding dengan sastra non-imajinatif. Begitu pula penggunaan bahasanya, sastra imajinatif menekankan penggunaan bahasa dalam arti konotatif dibandingkan dengan karya sastra non-ima jinatif(Sumardjo, 1987 :11-20)

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide semangat dan keyakinan dalam bentuk konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang indah.

Drama tidak terlepas dari karya sastra. Suatu drama dapat digolongkan ke dalam karya sastra apabila memiliki naskah dalam bentuk tertulis.Dalam drama masalah kehidupan dan kemanusiaan yang dikemukakan biasanya dalam hubungan masyarakat tidak terlepas dari aspek-aspek sosial masyarakat dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya. Drama juga menyajikan aspek-aspek perilaku manusia terhadap jenisnya dalam kaitannya dengan nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya masalah perasaan, sayang,cinta, benci dan lain-lain.Menurut semi, dalam drama hanya menyangkut masalah manusia dan

kemanusiaan semata. Hal itu disebabkan drama dilakonkan oleh manusia. Drama tidak dapat mempertunjukkan tentang peristiwa kehidupan singa di hutan (1984:145)

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokoh. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian, tujuan drama bukanlah dibaca seperti orang membaca novel atau puisi. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya atau sering kita sebut artis atau aktor (Jakob Sumardjo & Saini K.M, 1986: 31.)

Dengan demikian, drama merupakan salah satu karya sastra yang sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Salah satu drama Jepang yang menarik untuk dibahas adalah Taichi. Drama ini membahas permasalahan Minegishi Mioka yang dikenal oleh beberapa mahasiswa di universitas Akechi sebagai gadis yang senang berkencan dengan kekasih orang lain. Tetapi tidak ada yang mengetahui, Mioka melakukan hal itu hanya untuk menghabiskan waktu atau sisa hidupnya. Para Mahasiswi yang lain tidak suka dengan kelakuan Mioka tersebut. Suatu hari Hashimoto Tachi seorang mahasiswa jurusan ekonomi, yang sedang berkumpul dengan teman-temannya tiba-tiba melihat seorang mahasiswi yang sedang berdiri di atas atap gedung kampus, Taichi pun berpikir bahwa mahasiswi tersebut ingin bunuh diri. Meski Taichi sendiri takut ketinggian, ia merasa ingin menyelamatkan mahasiswi tersebut dengan cara memberanikan dirinya untuk melompati pagar pembatas, Taichi menarik dan memeluk mahasiswi tersebut. Dari peristiwa itu Taichi dan mahasiswi itu pun berkenalan. Ternyata mahasiswi itu adalah Minegishi Mioka. Sejak perkenalan itu Taichi ingin mengenal Mioka lebih dekat. Melihat keceriaannya, Taichi merasa nyaman dengan Mioka. Tapi ternyata dibalik keceriaannya Mioka menyimpan suatu rahasia, yaitu mengidap penyakit Alzheimer atau penyakit penurunan fungsi otak dan penyusutan otak.

Tokoh yang paling menarik perhatian penulis untuk dibahas dan ditelaah dalam drama ini adalah Taichi yang setia menemani Mioka. Penyakit yang diderita Mioka tidak menjadi halangan baginya untuk menjalani hubungan.

Penyakit Alzheimer adalah suatu kondisi di mana sel-sel saraf di otak mati, sehingga sinyal-sinyal otak sulit ditransmisikan dengan baik. Gejala penyakit Alzheimer sulit dikenali sejak dini. Seseorang dengan penyakit Alzheimer punya masalah dengan ingatan, penilaian, dan berpikir, yang membuat sulit bagi penderita penyakit Alzheimer untuk bekerja atau mengambil bagian dalam kehidupan sehari-hari. Kematian sel-sel saraf terjadi secara bertahap selama bertahun-tahun. Gejala-gejala pertama merasa pusing, lalu perlahan-lahan lupa alamat rumah dan lain-lain, serta mudah marah, . Biasanya bagian-bagian otak yang mengontrol memori dan berpikir yang terganggu terlebih dahulu, tapi seiring waktu, sel-sel akan mati di bagian lain dari otak. Yang pada akhirnya akan menyebabkan kehilangan fungsi otak dan juga kematian. (<http://abidinblog.blogspot.com/2010/01/gejala-penderita-penyakit-alzheimer.html>)

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa Taichi tetap setia kepada Mioka, setelah mengetahui penyakit Mioka?
- b. Mengapa akhirnya ibu Mioka menyetujui percintaan Mioka dengan Taichi?
- c. Bagaimanakah Kesetiaan cinta Taichi terhadap Mioka?

Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa tema drama ini adalah *tentang percintaan*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasikan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada kesetiaan cinta tokoh Taichi dalam drama *Mioka* karya UmedaMika.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tokoh Taichi tetap setia dengan Mioka?
- b. Mengapa Tachi rela berkorban demi Mioka?
- c. Apakah amanat pengarang yang disampaikan melalui drama *Mioka*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa tema penelitian ini adalah kesetiaan cinta tokoh Taichi dalam drama *Mioka*. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

- 1) Membahas tokoh dan penokohan, latar, plot melalui sudut pandang teori sastra.
- 2) Membahas tentang cinta erotis menurut Eric Fromm dalam drama *Mioka*.
- 3) Mengetahui amanat pengarang yang disampaikan melalui drama *Mioka*.

1.6. Landasan Teori

Dalam menelaah sebuah drama penulis berusaha mengacu pada teori-teori yang ada. Penulis akan meneliti drama dengan melihat unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam drama tersebut. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik yaitu : tokoh dan penokohan, latar, plot dan amanat, melalui unsur ekstrinsik yang membahas tentang teori cinta erotis dari Eric Fromm.

1. Melalui Pendekatan Intrinsik

a. Tokoh dan penokohan

❖ Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa. Sedangkan penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penokohan juga bias disebut dengan watak, yaitu kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain (Sudjiman, 1986:23, 80).

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro, adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekpresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh terbagi menjadi dua macam, yaitu tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*) (Burhan, 2000 : 165, 176).

❖ Penokohan

Penokohan atau watak ialah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lainnya (Sudjiman, 1986:80). Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan (Sudjiman, 1986:58).

Perwatakan dalam suatu fiksi biasanya yang mengacu kepada perbaruan dari minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita. Ada beberapa metode penokohan, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya, yaitu : metode analitik, metode dramatik (Semi, 1993: 11).

b. Latar

Latar (*setting*) adalah landas tumpu yang menyaran pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-

peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Tahap awal suatu karya pada umumnya berupa pengenalan, pelukisan, atau penunjukkan latar (Burhan, 2000: 216).

Latar berfungsi memberikan informasi tentang situasi sebagaimana adanya yang dapat dibedakan menjadi tiga unsur yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

c. Plot

Stanton (1965:14) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Sementara plot menurut Foster (1970:93) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Beberapa elemen-elemen dalam tahapan alur menurut Pickering dan Hooper, yaitu : *Eksposition* (Paparan), *Complication* (Terjadinya Konflik), *Crisis* (Klimaks), *Falling Action* (Leraian), *Resolution* (Penyelesaian) (Burhan, 2000: Fiksi:113).

2. Melalui pendekatan ekstrinsik

Pada analisis ekstrinsik drama ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi cinta dari Eric Fromm yang terdiri dari beberapa bentuk yaitu : Cinta ibu, cinta sesama, cinta erotis, Cinta diri, dan cinta pada tuhan.

1.7. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang pengarang secara langsung mendeskripsikan keadaan tokoh itu dengan terinci (analitis). Deskripsi tentang diri sang tokoh dapat secara psikis (watak) dan fisik.

Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian *interpretative*/analisis dengan metode

pengumpulan data berupa teks karya sastra dari drama yang berjudul *Mioka* sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literature yang terkait dengan teori/konsep/defitisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

1.8. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai drama *Mioka* karya Umeda Mika. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan teori cinta erotis menurut Eric Fromm dalam drama *Mioka* sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9. Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM DRAMA *MIOKA*

Dalam bab ini akan dibahas analisis tokoh dan penokohan , latar, dan plot.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM DRAMA *MIOKA*

Dalam bab ini akan dibahas tentang psikologi dan bentuk cinta menurut Eric Fromm yang dihubungkan dengan drama *Mioka*.

BAB IV PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.